



## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DI TPMB N, KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Azizah<sup>1</sup>, Suprapti<sup>2</sup>, Lisa Purbawaning Wulandari<sup>3</sup>

STR Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [azizah.uju27@gmail.com](mailto:azizah.uju27@gmail.com)<sup>1</sup>, [supraptisantoso@gmail.com](mailto:supraptisantoso@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[lisa\\_purbawaning@poltekkes-malang.ac.id](mailto:lisa_purbawaning@poltekkes-malang.ac.id)<sup>3</sup>

### ARTIKEL INFO

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Ibu Hamil, Anemia.

### ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan dalam bidang kesehatan masyarakat Indonesia. Penyebab anemia dapat dikarenakan bermacam faktor salah satunya pengetahuan. Langkah pertama penanganan atau penanggulangan anemia pada diri adalah pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu penggambaran pengetahuan dari ibu hamil mengenai anemia di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang. Desain penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif yang memanfaatkan pendekatan berupa *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang pada bulan Juni 2023 dengan subjek penelitian adalah ibu hamil. Sampel penelitian ini sebanyak 60 hamil dengan teknik total sampling yang sudah memenuhi kriteria inklusi ibu. Penggunaan instrumen penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang sebelumnya sudah diujikan validitas serta reliabilitasnya. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (41,7%), kategori sedang 9 orang (15%) dan kategori kurang 26 orang (43,3%). Faktor paritas, usia, pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang anemia di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang. Diharapkan bidan dan tenaga kesehatan ada upaya untuk melakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia melalui konseling saat kunjungan.

**Corresponden Author: Azizah**

Email: [azizah.uju27@gmail.com](mailto:azizah.uju27@gmail.com)

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



### Pendahuluan

Kehamilan merupakan kondisi yang bisa menyebabkan suatu perubahan dalam kehamilan salah satunya sistem kardiovaskuler yang berubah. Sistem kardiovaskuler dapat menimbulkan makin naiknya volume darah serta serum darah yang jumlahnya menjadi lebih besar dibanding pertumbuhan sel darah, menyebabkan terjadinya *hemodilusi* atau pengenceran darah, dimulai pada trimester II dan puncak terjadi pada trimester III. *Hemodilusi* menurut Wulandari et al., (2021) yaitu kondisi ketika terjadi sebuah peningkatan jumlah sel darah merah menerus hingga dapat mengimbangi pertumbuhan janin dalam rahim, namun timbul

ketidakseimbangan dari penambahan sel darah dengan peningkatan volume darah. Kondisi ini kerap menyebabkan anemia pada kehamilan yang berpotensi masalah bagi ibu dan janin. Hal tersebut ditegaskan menurut Astutik & Ertiana, (2018) bahwa anemia pada kehamilan ialah suatu kondisi ketika ibu memiliki kadar hemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III sementara ketika trimester II kadar hemoglobin ibu hamil menjadi <10,5 gr%.

Prevelensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih meningkat dan relative tinggi. Sehingga anemia yang dialami ibu hamil masih menjadi sebuah permasalahan kesehatan masyarakat Indonesia. Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, anemia saat ini dialami oleh 48,9% ibu hamil di Indonesia, naik dari sebelumnya 37,1%. Wanita hamil berusia 15 hingga 24 tahun menyumbang 84,6% kasus anemia (Kemenkes RI 2021). Salah satu penyebab dari Angka Kematian Ibu (AKI) yang meninggi di daerah Jawa Timur pada tahun 2021 adalah perdarahan yang disebabkan oleh anemia yaitu sekitar 9,38% (Dinkes Provinsi Jawa Timur 2021).

Anemia dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, pengetahuan, suplementasi tablet Fe, pelayanan kesehatan, sikap, dukungan keluarga, umur, status gravida, jarak kehamilan, pendidikan dan sosial ekonomi. Menurut Devi et al., 2021, dengan pemahaman yang baik mengenai anemia pada ibu hamil, seorang ibu akan lebih dapat mengetahui sejumlah hal yang mampu menyokong kualitas kehamilannya, pemilihan bahan makanan dan juga mengonsumsi suplemen sebagai upaya preventif terhadap situasi yang mengancam ibu serta bayi yang ia kandung misalnya anemia. Menurut Prawirohardjo, (2016) dampak anemia pada ibu hamil diantaranya pertumbuhan janin buruk, terjadi abortus, Ketuban Pecah Dini (KPD), lahir janin dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), partus premature, partus lama, perdarahan *post partum*, infeksi dan syok.

Menurut Wawan & Dewi M, (2014) sejumlah faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pekerjaan, pendidikan, lingkungan dan sosial budaya. Pendidikan berefek pada pembelajaran, semakin berpendidikan seseorang, akan makin mudah pula bagi mereka untuk menyerap informasi. Terdapat kaitan yang erat antara pendidikan dan pengetahuan, dan terdapat harapan bahwa individu berpendidikan lebih tinggi juga akan mempunyai basis pengetahuan lebih luas. Pemahaman dan perspektif seseorang akan tumbuh seiring bertambahnya usia, membuat pengetahuan seseorang pelajari menjadi lebih berharga. Sedangkan pengetahuan dapat berubah atau berkembang dalam jangka pendek (*immediate impact*) sebagai hasil dari informasi yang dipelajari baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dampak bekerja bagi ibu akan terasa dalam kehidupan keluarga. Proses mendapatkan akses terhadap data yang dibutuhkan suatu objek sangat dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang.

Pengetahuan terkait kehamilan memainkan peran penting. Salah satunya dengan pendidikan yang memadai, ibu hamil dapat memahami dampak anemia dan cara mencegahnya, yang mengarah pada praktik kesehatan yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya kesadaran tentang anemia mempengaruhi bagaimana orang berperilaku dalam hal kesehatan mereka, terutama ketika mereka sedang hamil. Didukung penelitian yang dilakukan Devi et al., (2021) dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Manado Sulawesi Utara tahun 2021” dengan hasil yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil pada sejumlah daerah di Indonesia memiliki cukup pengetahuan terkait anemia dan pencegahannya seperti mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Sementara itu, faktor

sosial ekonomi yang rendah, misalnya tingkatan pendidikan, akan berpengaruh pada kurangnya informasi yang dimiliki ibu hamil mengenai anemia. Adapun menurut penelitian Aboud et al., (2019) berjudul “*Knowledge, Attitude and Practice Regarding Prevention of Iron Deficiency Anemia among Pregnant Women in Tabuk Region*” menunjukkan bahwasanya ditemukan sebagian besar ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang baik terkait pencegahan anemia atau defisiensi zat besi.

Salah satu inisiatif kunci yang berhasil mencegah dan mengobati anemia akibat kekurangan zat besi dan/atau asam folat adalah pemberian tablet suplemen zat besi. Dosis harian 1 (satu) tablet (60 mg unsur besi dan 0,4 mg asam folat) diberikan sebagai suplemen zat besi untuk ibu hamil untuk menghindari anemia gizi selama minimal 90 hari (Dinkes Provinsi Jawa Timur 2021). Di TPMB N, dalam pencegahan anemia ibu hamil selain diberikan tablet Fe, ibu hamil diberikan edukasi terkait pemahaman penanganan anemia seperti dianjurkan untuk konsumsi makanan dengan kandungan Fe seperti sayuran hijau, hati dan sejenis kacang-kacangan. Hal tersebut menjadi tujuan untuk ibu hamil bisa menambah pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikan selama kehamilan. Terdapat ekspektasi bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik terkait anemia dapat melindungi diri ataupun melakukan pencegahan dari bermacam risiko dan akibat atas anemia kehamilan, akan tetapi faktanya masih banyak ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia.

Studi pendahuluan dilaksanakan di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang, bulan Februari 2023, didapatkan jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 60 ibu hamil. Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada 10 ibu hamil, terdapat perolehan presentase sebanyak 20% ibu berpengetahuan baik, 20% ibu berpengetahuan sedang dan 60% ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Sehingga berdasar kejadian diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang memanfaatkan *cross sectional* sebagai metode pendekatan. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni selama 1 bulan yang dilakukan di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil trimester I-III yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah seluruh populasi sebanyak 60 ibu hamil. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling, dengan kriteria inklusi: ibu hamil yang terdaftar di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang, ibu hamil yang tidak sedang sakit selama penelitian, ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dari lembar kuesioner kemudian dianalisis secara univariat.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden**

Karakteristik Umum	<i>f</i>	%
<b>Paritas</b>		
Primigravida	26	43,3
Multigravida	34	56,7
<b>Umur</b>		
17-25 Tahun	29	48,3
26-35 Tahun	17	28,3
36-45 Tahun	14	23,3
<b>Pendidikan</b>		
SD/MI	12	20
SMP/MTS	19	31,7
SMA/SMK	24	40
Diploma	1	1,7
Sarjana	4	6,7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja/IRT	30	50
Wiraswasta	8	13,3
Pegawai Swasta	20	33,3
Buruh	1	1,7
Pedagang	1	1,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ibu hamil di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang berjumlah 60 responden. Pada penelitian ini sebagian besar (56,7%) merupakan multigravida. Berdasarkan umur sebagian besar (48,3%) berumur 17-25 tahun. Berdasarkan pendidikan sebagian besar (40%) merupakan berpendidikan SMA/SMK. Dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar (50%) merupakan tidak bekerja/IRT.

#### b. Pengetahuan Responden

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	25	41,7
Sedang	9	15
Kurang	26	43,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden ibu hamil dalam pengetahuan tentang anemia sebagian besar (43,3%) berpengetahuan kategori kurang.

#### c. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pengetahuan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Paritas Berdasarkan Pengetahuan**

Paritas	Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Kurang			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Primigravida	9	15	4	6,7	13	21,7	26	43,3
Multigravida	16	26,7	5	8,3	13	21,7	34	56,7
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>41,7</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>26</b>	<b>43,3</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui karakteristik paritas mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebagian besar (26,7%) berpengetahuan baik pada kelompok paritas multigravida.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Umur Berdasarkan Pengetahuan**

Umur	Pengetahuan							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
17-25 Tahun	15	25	3	5	11	18,3	29	48,3
26-35 Tahun	9	15	6	10	2	3,3	17	28,3
36-45 Tahun	1	1,7	0	0	13	21,7	14	23,3
<b>Total</b>	25	41,7	9	15	26	43,3	60	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui karakteristik umur mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebagian besar (25%) berpengetahuan baik pada kelompok umur 17-25 tahun.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pendidikan Berdasarkan Pengetahuan**

Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
SD/MI	0	0	0	0	12	20	12	20
SMP/MTS	2	3,3	7	11,7	10	16,7	19	31,7
SMA/SMK	19	31,7	1	1,7	4	6,7	24	40
Diploma	1	1,7	0	0	0	0	1	1,7
Sarjana	3	5	1	1,7	0	0	4	6,7
<b>Total</b>	25	41,7	9	15	26	43,3	60	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui karakteristik pendidikan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebagian besar (31,7%) berpengetahuan baik pada kelompok pendidikan SMA/SMK.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pekerjaan Berdasarkan Pengetahuan**

Pekerjaan	Pengetahuan							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Tidak Bekerja/IRT	1	1,7	5	8,3	24	40	30	50
Wiraswasta	5	8,3	3	5	0	0	8	13,3
Pegawai Swasta	19	31,7	1	1,7	0	0	20	33,3
Buruh	0	0	0	0	1	1,7	1	1,7
Pedagang	0	0	0	0	1	1,7	1	1,7
<b>Total</b>	25	41,7	9	15	26	43,3	60	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui karakteristik pekerjaan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebagian besar (40%) berpengetahuan kurang pada kelompok pekerjaan tidak bekerja/IRT.

## 2. Pembahasan

### a. Pengetahuan Berdasarkan Paritas

Data dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah multigravida sebanyak (58,7%). Kemudian berdasarkan kategori pengetahuan menurut paritas sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik yaitu pada multigravida sebanyak (41,7%). Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi dikarenakan ibu multigravida

telah mengalami pengalaman kehamilan sebelumnya dan telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang anemia baik dari bidan, dokter, petugas kesehatan, buku, internet dan sumber lainnya selama kehamilan sebelumnya.

Peneliti berpendapat, ibu multigravida memiliki pengetahuan yang baik, karena dengan pengalaman dapat memperkuat pengetahuan ibu dalam hal mengambil keputusan terbaik untuk memecahkan suatu masalah. Contohnya, pada asupan nutrisi yang lebih dijaga, ibupun turut semakin termotivasi memeriksakan kehamilannya. Data tersebut sesuai dengan teori Manuaba, (2014) graviditas adalah jumlah kehamilan yang dialami oleh wanita, entah bayi yang terlahir hidup ataupun mati. Kemudian paritas adalah status milik seseorang wanita sehubungan dengan jumlah anak yang telah dilahirkan. Pembentukan diri berkaitan dengan pengalaman, dan terdapat harapan bahwasanya individu yang telah mengalami atau punya pengalaman juga akan memiliki pengetahuan yang luas dibanding seseorang yang tidak berpengalaman dari segi manapun.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Sofia et al., (2021) menunjukkan bahwa ibu yang pernah hamil ataupun melahirkan memiliki pengetahuan baik. Dikarenakan mereka lebih berpengalaman dari pengalaman yang diperoleh pada kehamilan sebelumnya. Adapun menurut hasil penelitian Isu et al., (2023) didapatkan bahwa sebagian besar responden hamil ke-2 dengan lebih dari satu anak dinyatakan mempunyai pengetahuan yang baik, karena kehamilan sebelumnya menjadi pengalaman yang ia miliki sehingga ibu sudah paham atas perilaku apa saja yang bisa disebut sebagai pencegahan anemia ketika ia dalam masa kehamilan. Penelitian menurut Dewi & Adnyani, (2022) menunjukkan bahwa ibu hamil sebagian besar berpengetahuan kurang pada ibu primigravida. Dikarenakan ibu primigravida baru kali pertama mengalami hamil, masih belum mempunyai pengalaman yang baik mengenai kehamilan yang berhubungan dengan anemia.

#### b. Pengetahuan Berdasarkan Umur

Berdasar tabel 4 diketahui rentang usia responden penelitian ini sebagian besar ada pada umur 17-25 tahun (53,3%). Kemudian berdasarkan kategori pengetahuan menurut umur sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu pada umur 17-25 tahun (25%). Peneliti berpendapat, semakain banyak umur ibu maka semakin matang bersikap selama proses kehamilan. Sehingga umur menjadi satu di antara banyak faktor yang dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya usia, seseorang akan menjadi lebih matang ketika bekerja serta berpikir. Kematangan ini memberikan pengaruh besar pada pola berpikir dan daya tangkap seorang ibu hamil sehingga pengetahuan yang didapatkannya tentang anemia pun akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Ariani, (2014) di mana usia ialah rentang waktu seseorang yang diambil sejak ia lahir sampai ia ulang tahun. Apabila orang tersebut dikatakan memiliki usia yang cukup, pengalaman serta pola pikir yang ia miliki juga dapat dikatakan matang. Usia akan sangat berdampak pada daya tangkap sehingga ilmu yang akan diperolehnya juga menjadi semakin baik.

Hal ini juga didukung dengan penelitian oleh Wahtini & Wahyuntari, (2020) bahwa umur mempengaruhi pola pikir seseorang maka makin banyak perihal yang ia kerjakan, akan makin bertambah pula pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan. Menurut Handayani, (2022) ibu berusia produktif, yakni dalam rentang 20-35 tahun,

memiliki kemampuan berpikir rasional dibanding dengan ibu yang berumur lebih muda atau justru terlalu tua. Dalam hal ini, ibu hamil yang berumur produktif mempunyai motivasi lebih fokus dalam memeriksakan kesehatan anaknya. umur mempengaruhi pola pikir seseorang.

#### c. Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan pada tingkatan SMA/SMK (40%). Kemudian berdasarkan kategori pengetahuan menurut pendidikan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu pada pendidikan SMA/SMK (31,7%). Peneliti berpendapat, bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman ibu dalam menerima materi atau informasi yang berpengaruh selama proses kehamilan khususnya informasi tentang anemia. Jika seseorang berpendidikan tinggi akan lebih mudah memahami suatu materi. Biasanya, makin tinggi pendidikan seseorang, pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang ia miliki akan semakin luas sehingga akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya dibidang kesehatan seputar kehamilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Wawan (2014), ialah pemberian bimbingan dari seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju suatu tujuan tertentu. Seseorang dengan tingkat pendidikan semakin tinggi akan semakin mudah melakukan penerimaan informasi, yang berarti mereka memiliki lebih banyak pengetahuan. Namun, kurangnya pendidikan akan menjadi penghambat berkembangnya sikap individu terhadap prinsip-prinsip terbaru baginya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fajrin & Erisniwati, (2021) hasil penelitian sebagian besar berpendidikan SMA/SMK, hal itu dikarenakan bahwa pendidikan seseorang akan berdampak pada pengetahuan dan perilakunya. Menurut Sitepu et al., (2019) bahwa sebagian besar berpengetahuan baik pada berpendidikan SMA/SMK. Dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi, semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak juga pengetahuan yang didapat. Dalam hal ini semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk memperoleh informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

Perlu ditekankan bahwa seorang yang memiliki pendidikan rendah bukan berarti juga memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Pendidikan formal tidak selalu menjadi satu-satunya cara memberikan peningkatan pengetahuan. Permasalahan kurangnya pemahaman responden mengenai anemia pada kehamilan dapat diatasi jika petugas kesehatan, terutama bidan, melakukan penyuluhan pada ibu mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil. Pelaksanaan penyuluhan dapat dilakukan dalam bentuk berkelompok pada individu di posyandu maupun ketika terdapat kegiatan masyarakat. Selain itu, memberikan informasi tentang cara ibu hamil dapat mengatasi anemia selama kehamilan.

#### d. Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah tidak bekerja/IRT (50%). Kemudian berdasarkan kategori pengetahuan menurut pekerjaan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu pada ibu yang tidak bekerja/IRT (40%). Peneliti berpendapat, bahwa pekerjaan mempengaruhi seseorang pada informasi dan pengetahuan yang didapatnya. Pekerjaan yang melibatkan bertemu dengan banyak orang

didalamnya, akan terciptalah komunikasi sehingga berakibat pada bertambahnya informasi yang diterima. Ibu hamil sebagai ibu rumah tangga (IRT) memiliki pengetahuan kurang dipengaruhi berbagai faktor salah satunya, ibu yang terlalu sibuk dengan menyelesaikan tugas rumah dan dalam mengurus suami maupun pendidikan anak. Sehingga ibu tidak ada waktu luang untuk memperhatikan kehamilannya seperti membaca buku KIA ataupun mencari sumber informasi lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo, (2014), pekerjaan menggambarkan tingkat sosial ekonomi seseorang, sehingga dapat mempengaruhi pemilihan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat tersebut. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling bertukar informasi antara satu sama lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Napitupulu et al., (2018) bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja. Hasil penelitian tersebut dikarenakan dipengaruhi lingkungan pekerjaan serta pendidikan yang didapatkan yang selanjutnya mempengaruhi pola pikir, cara berpikir, dan sumber informasi. Pengetahuan dan pengalaman dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lingkungan pekerjaan. Selanjutnya menurut penelitian oleh Isnaini & Refiani, (2018) pekerjaan yang mendominasi adalah pegawai swasta. Dikarenakan pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang akan menambah tingkat pengetahuan. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang.

#### e. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang tahun 2023 pada tabel 2 didapatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebagian besar berpengetahuan kurang (43,3%). Menurut peneliti, bahwa pengetahuan yang kurang tentang anemia mengakibatkan ibu hamil tidak begitu memperhatikan dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan terjadi. Agar mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, mencari sumber informasi seperti buku, internet dan televisi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sehingga pada penelitian ini proporsi pada penelitian sebagian besar pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2018) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang dilakukan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena, dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan.



Menurut Wawan (2014) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, paritas. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan sosial budaya. Meskipun secara terotis pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan maupun dari pengalaman diri sendiri atau orang lain, media massa dan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan ibu hamil dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun pengalaman orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fajrin & Erisniwati, (2021) bahwa sebagian besar berpengetahuan kurang, hal tersebut dikarenakan pengetahuan yang diperoleh dari penginderaan terhadap informasi kesehatan selama kehamilan akan berdampak terhadap perilakunya. Sehingga lebih menjaga kesehatan selama kehamilan. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandini & Triska, (2018), di Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru 2017 sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang, hal tersebut dikarenakan responden yang mempunyai pengetahuan kategori kurang cenderung akan acuh dan tidak dapat mawas diri terhadap dirinya akan ancaman terjadinya anemia. Maka hal ini dapat mengakibatkan ibu hamil tidak bisa mendeteksi bahwa dirinya mengalami anemia atau tidak.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia mengakibatkan ibu hamil kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan terjadi. Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, mencari sumber informasi seperti buku, internet dan televisi. Bidan ataupun tenaga kesehatan setempat perlu meningkatkan informasi/KIE kepada ibu hamil seperti saat kunjungan pemeriksaan kehamilan dan kegiatan kelas ibu hamil khususnya informasi tentang anemia pada kehamilan. Informasi yang didapatkan ibu hamil belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk jika individu menganggap objek yang dipelajari tidak sesuai dengan keyakinannya.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar ibu hamil di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia. Faktor-faktor seperti paritas, umur, pendidikan, dan pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia melalui berbagai metode pendidikan dan informasi yang dapat diakses dengan mudah. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan jumlah responden yang lebih besar, sehingga hasil dapat lebih representatif untuk populasi ibu hamil di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengevaluasi efektivitas program edukasi dan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan mendorong tindakan pencegahan yang lebih baik.

## Bibliografi

- About, Samia Abd Elhakeem, Abd Elwahab El Sayed Hanan, and Abdel-Fatah Ibrahim Heba. 2019. "Knowledge, Attitude and Practice Regarding Prevention of Iron Deficiency Anemia among Pregnant Women in Tabuk Region." *Available Online Wwww.Ijpras.Com International Journal of Pharmaceutical Research & Allied Sciences* 8(2):87–97.
- Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Astutik, Yuli Reni, and Dwi Ertiana. 2018. *Anemia Dalam Kehamilan*. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Devi, Delviana, Anastasia M. Lumentut, and Eddy Suparman. 2021. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Indonesia." *E-CliniC* 9(1):204–11. doi: 10.35790/ecl.v9i1.32415.
- Dewi, Ovy Puspita, and Sukma Adnyani. 2022. "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan." *Research of Service Administration Health and Sains Healthys* 3(1):1–5. doi: 10.58258/rehat.v3i1.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. 2021. *Profil Kesehatan 2021*. Jawa Timur: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Fajrin, Fitriana Ikhtiarinawati, and Ayu Erisniwati. 2021. "Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil." *Jurnal Kesehatan* 12(2):173–79.
- Handayani, Nurseti. 2022. "Hubungan Pemanfaatan Buku Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan Di Puskesmas Kecamatan Jakarta Timur Tahun 2022." Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Isnaini, Nurul, and Reza Refiani. 2018. "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Bpm Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2017." *Jurnal Kebidanan* 4(1):11–14.
- Isu, Yani Kristiani, Maria Paula Marla Nahak, and Yusfina Modesta Rua. 2023. "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku Pencegahan Anemia Di Puskesmas Haliwen." *Jurnal Sahabat Keperawatan* 5(1):82–89.
- Kemendes RI. 2021. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*.
- Napitupulu, Theresa Febrianti, Lina Rahmiati, Dini Saraswati Handayani, Elsa Pudji Setiawati,

- and Ari Indra Susanti. 2018. “Gambaran Pemanfaatan Buku KIA Dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan.” *Jurnal Kesehatan Vokasional* 3(1):17. doi: 10.22146/jkesvo.33900.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Promosi Kesehatan Dan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sitepu, Tenang Juvita, Hanny Yuli Andini, and Syifa Fadlya Zahira. 2019. “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Di Klinik Barokah.” *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 5(2):54–62. doi: 10.58550/jka.v5i2.88.
- Sofia, Siti, . Haswita, and Firdawsyi Nuzula. 2021. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 8(2):130–40. doi: 10.55500/jikr.v8i2.141.
- Wahtini, Sri, and Evi Wahyuntari. 2020. “Gambaran Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan.” *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram* 5(1):1. doi: 10.31764/mj.v5i1.1122.
- Wawan, A., and Dewi M. 2014. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, Catur Leny, Linda Risyati, Maharani, Umii Kaltsum, and Nelly Mariati. 2021. “Asuhan Kebidanan Kehamilan.” CV. Media Sains Indonesia.
- Wulandini, Putri, and Tesi Triska. 2018. “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017.” *Journal : Maternity and Neonatal* 2(5):300–308.